



EFEKTIVITAS PELATIHAN APARATUR UNTUK PEMBANGUNAN DI DESA CIBADAK KABUPATEN KARAWANG

EFFECTIVENESS OF APPARATUS TRAINING FOR DEVELOPMENT IN CIBADAK VILLAGE KARAWANG DISTRICT

Adib Fadhilah Naufal¹, Gun Gun Gumilar², Rachmat Ramdani³

¹⁻³(Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi, Universitas Singaperbangsa Karawang)

¹1910631180134@student.unsika.ac.id, ²gunggun.gumilar@fisip.unsika.ac.id, ³rachmat.ramdani@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan organisasi Pemerintah Desa Cibadak dalam pelatihan aparatur untuk pembangunan Desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan model teori Gibson dalam menganalisis data. Model Teori Gibson menjelaskan bahwa efektifitas Organisasi yang baik terdiri dari lima indikator yaitu hasil, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Hasil penelitian yaitu Pada aspek hasil, tidak semua aparat Desa mendapatkan pelatihan dan hanya beberapa perwakilan saja. Kemudian aspek efisiensi, Permasalahan yang terjadi terkait pemberian pelatihan pada aparatur yaitu anggaran dan biaya yang kurang mencukupi. Lalu aspek kepuasan, Pemerintah Desa belum mendapatkan keuntungan dari aparat Desa yang mengikuti pelatihan diluar. Selanjutnya aspek adaptasi, aparatur Desa masih belum beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Terakhir aspek perkembangan, Pemerintah Desa kedepannya memberangkatkan banyak aparatur Desa.

Kata Kunci: Efektivitas; Pelatihan; Aparatur; Pembangunan

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Cibadak Village Government organization in training apparatus for village development. This study used a qualitative method using Gibson's model theory in analyzing the data. Gibson's theoretical model explains that good organizational effectiveness consists of five indicators, namely results, efficiency, satisfaction, adaptation, and development. The results of the study, namely in the aspect of results, not all village officials received training and only a few representatives. Then the efficiency aspect. The problems that occur are related to the provision of training to apparatus, namely the insufficient budget and costs. Then the aspect, the village government has not benefited from the satisfaction of village officials who attended outside training. Furthermore, in the aspect of adaptation, village officials have not yet adapted to technological advances. The last aspect of development, in the future the Village Government dispatches many Village apparatus.

Keywords: Effectiveness; Training; Apparatus; Development

Detail Artikel:

Diterima: 22 Desember 2022

Direvisi: 28 Januari 2023

Disetujui: 18 Maret 2023

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kualitas dan profesionalitas Sumber Daya aparatur sangat diperhitungkan dalam meningkatkan pembangunan. Presiden Joko Widodo ingin mewujudkan impian Indonesia menjadi salah satu dari lima ekonomi terkuat di dunia dan untuk mencapai impian tersebut, kuncinya adalah sumber daya manusia yang berkualitas (Islamiaty et al, 2022). Kontribusi aparatur terhadap suatu organisasi sangat dominan, karena



aparatur merupakan penentu kinerja organisasi, dalam artian merupakan perangkat yang menjalankan tugas-tugas dalam suatu organisasi (Mahmuda, 2021).

Urgensi ASN saat ini adalah *Trust*, kepercayaan masyarakat terhadap ASN menurun (Ferdian et al, 2022). Tidak jarang suatu organisasi mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena kurangnya sumber daya manusia dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Putra et al, 2022). Aparat Pemerintah membutuhkan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang optimal untuk meningkatkan reputasi Instansi dengan meningkatkan efisiensi dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi (TIK), dalam rangka mewujudkan *good government* untuk tujuan memfasilitasi tugas-tugas masa depan (Rustandi dalam Ramdhan et al, 2022). Dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan perangkat pejabat negara, harus mengandalkan perbandingan antara kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh posisi tersebut dengan keterampilan dan kualifikasi yang dipunya calon kandidat dalam rekrutmen, pengangkatan, penugasan dan promosi ke posisi yang sesuai untuk tata kelola Pemerintahan yang baik (Kamaluddin, 2022).

Peningkatan kapasitas aparatur di desa dapat dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas perangkat desa secara terencana dan berkesinambungan untuk melaksanakan program dan rencana tertentu (Susanti et al, 2022). Aparatur Desa sebagai penggerak Pemerintahan Desa dituntut untuk andil bagian serta menunjang kualitas Desanya. Setiap desa perlu mempersiapkan diri dalam berbagai aspek, terutama mempersiapkan kapasitas pemerintah desa untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparatur pemerintah desa, aparatur sipil negara yang selalu menjunjung tinggi keadilan, ketulusan dan efektif pelaksanaan tugas dan fungsinya selama bekerja. Hal ini tentunya dapat tercapai dengan adanya kualitas pemerintah desa yang berkompeten (Arry, 2019). Permasalahan yang berkaitan dengan pemerintahan desa muncul karena ketidakmampuan aparatur desa dalam menjalankan perannya sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya, serta perubahan sistem sosial desa akibat perubahan peraturan perundang-undangan (Riyanti, 2021).

Undang-undang khusus desa telah berkembang sepanjang waktu. Hingga Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disahkan oleh pemerintah pada tahun 2014. Untuk pelaporan keuangan yang akurat, penting untuk memperhatikan kualifikasi perangkat desa. Karena aturan akan diberlakukan untuk memastikan bahwa semua desa di Indonesia mendapat manfaat dari inisiatif masyarakat dan adat desa dalam hal pembangunan desa, pembangunan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Hasanah et al, 2021). Semangat UU Desa No 6 Tahun 2014 adalah mewujudkan desa mandiri dan desa maju (Afrizal et al, 2022).



Dengan pengakuan tersebut muncul kewajiban bagi Desa untuk mempersiapkan diri dalam berbagai hal, terutama dengan menyelenggarakan pelatihan bagi aparatur pemerintahan Desa untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparatur pemerintahan Desa dan sebagai pelayan masyarakat yang senantiasa menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan kemudahan serta efektif dan efisien dalam melakukannya. Peran dan tanggung jawab yang diemban desa tidak sepadan dengan sumber daya manusia (SDM) yang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Ifrani, 2021). Pemerintah Desa/Kelurahan memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci efektifitas pembangunan di tingkat Desa/Kelurahan, maka peningkatan kemampuan aparatur daerah (Desa dan Kelurahan) melalui pelatihan merupakan kebutuhan dan agenda utama pembangunan di daerah (Buamona dkk, 2017). Kemudian, Kaderisasi desa merupakan kegiatan sangat strategis untuk mewujudkan desa yang kuat, maju, mandiri dan demokratis (Meiliyana et al, 2022).

Setiap daerah berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, untuk mencapai hal tersebut, setiap pemerintah melakukan pembangunan ekonomi (Bustomi et al, 2022). Dengan dimulainya era disrupsi saat ini, pemerintah Kelurahan/Desa harus bisa menggunakan teknologi, khususnya dalam pelayanan administrasi publik, keperluan pendaftaran dan penyebaran informasi dan lainnya (Ashari et al, 2022).

Beberapa bagian dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus berubah akibat disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Tata Kelola Pemerintahan Desa, Perencanaan Pembangunan Desa, Perencanaan Pembangunan Partisipatif, Pengelolaan Keuangan Desa, dan Penyusunan Peraturan menjadi topik yang dibahas dalam Pelatihan Aparatur Desa (Bina Pemerintah Desa di Irawan, 2017). Semangat UU Desa No 6 Tahun 2014 adalah mewujudkan desa mandiri dan desa maju (Afrizal et al, 2022).

Berdasarkan hasil observasi Peneliti ke Desa Cibadak Kabupaten Karawang, Terdapat pelatihan Aparat Desa yang tidak berjalan dengan konsisten, Masih sedikitnya aparat yang mengikuti pelatihan, Terdapat aparat yang tidak sesuai dengan tugas dan fungsinya akibat buruknya kualitas aparat Pemerintah dalam Desa. Perlu adanya sebuah kebijakan dan regulasi yang baik dari Kepala Desa selaku pimpinan penyelenggaraan Pemerintahan di Desa. Jika pelatihan aparat Desa konsisten dilakukan, Kualitas aparat Pemerintah Desa meningkat dan kualitas pelayanan kepada Masyarakat akan berjalan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Gibson (dalam Karauwan, 2017) yang meliputi lima indikator yaitu hasil atau produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Teori Efektivitas organisasi Gibson digunakan sebagai



alur berfikir dalam menganalisa mengenai Efektivitas Pemerintah Desa terkait Pelatihan aparatur untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang yakni:

Pertama, Hasil, Hasil menilai sejauhmana kemampuan organisasi berhasil melaksanakan dan menghasilkan jumlah mutu kerja yang ditetapkan atau direncanakan sebelumnya; Kedua, Efisiensi Efisiensi dapat didefinisikan sebagai hubungan antara output dan input. Alat pengukur efisiensi yang membandingkan hasil dengan masukan seperti uang dan waktu.

Ketiga, Kepuasan, Tingkat keberhasilan suatu organisasi dinilai dari seberapa kepuasan konsumen. Fokus utama dalam kepuasan mengharuskan organisasi menekankan perhatian kepada pelanggan atau konsumen. Artinya bahwa organisasi harus mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan para konsumen atau pelanggan; Keempat, Adaptasi Adaptasi organisasi adalah kapasitas untuk menghadapi tuntutan baru dan berbeda dari dalam dan luar. Kelangsungan hidup organisasi genting jika tidak dapat beradaptasi, tetapi adaptasi sulit diukur. Salah satu cara untuk melihatnya adalah jika dan ketika perubahan benar-benar terjadi, perusahaan harus siap menghadapinya.

Kelima, Pengembangan, Dengan kata lain, pengembangan adalah seberapa jauh organisasi berada di jalurnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk bertahan dalam jangka panjang, bisnis perlu memupuk pertumbuhan mereka sendiri. Ada tiga kerangka waktu yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi kesuksesan: langsung, menengah, dan akhir.

METODOLOGI (Material dan Metode)

Jenis Penelitian

Penulis menggabungkan strategi deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah strategi penelitian pospositivis untuk mempelajari keadaan alam. Artinya, makna yang dimaksud adalah data aktual, data pasti, yaitu suatu nilai di balik data yang tampak, dan hasil penelitian lebih bersifat pemaknaan daripada generalisasi dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen sentral dan pengumpulan data dilakukan dalam triangulasi. digabungkan) dengan cara (Sugiyono dalam Anggito dkk, 2018).

Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana efisiensi organisasi pemerintahan desa dihubungkan dengan pelatihan aparatur pembangunan desa di desa Cibadak Kabupaten Karawang ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk mengetahui efektivitas program pelatihan pegawai pemerintah.



Sumber Data

Data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai digunakan untuk menyusun laporan efektivitas organisasi pemerintah desa dalam pengembangan aparaturnya di Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Pertama, Data primer studi ini berasal dari observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan warga di Desa Cibadak, Kabupaten Karawang yang ditanyai tentang efisiensi lembaga pemerintah daerah dalam memberikan pelatihan tentang alat yang diperlukan untuk perbaikan masyarakat.

Kedua, Literatur, anggaran dasar, jurnal, dan media online lainnya digali untuk data sekunder yang berkaitan dengan topik efektivitas organisasi pemerintahan desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang terkait dengan pelatihan perangkat pembangunan desa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu Pertama, wawancara tanya jawab mengenai Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa terkait pelatihan aparatur untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang; Kedua, Observasi ke Desa Cibadak untuk mengetahui Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa terkait pelatihan aparatur untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang; Ketiga, Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Maulana, 2022), teknik analisis penelitian ini meliputi tiga (tiga) jenis kegiatan selama proses penelitian: Pertama, reduksi data, yaitu penyusunan data yang diperoleh, dilanjutkan dengan klasifikasi data menurut penelitian ini dengan menentukan mana yang ada. Sedangkan data yang kurang relevan dihilangkan. Statistik terkait berkaitan dengan masalah utama yang ditentukan. Kedua, data display atau penyajian data, yaitu menyajikan berbagai informasi data yang telah dianalisis guna memberikan gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan awal sebagai langkah awal untuk mencapai kesimpulan akhir dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pelatihan aparatur untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang

Hasil merupakan indikator yang berfokus pada sejauhmana kemampuan organisasi berhasil melaksanakan dan menghasilkan jumlah mutu kerja yang ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Hasil sangat berpengaruh pada efektivitas organisasi Pemerintah terkait pelatihan



aparatur Desa untuk pembangunan Desa.

Pada Desa Cibadak, tidak semua aparat Desa bisa mendapatkan pelatihan dan hanya beberapa perwakilan saja yang bisa mengikuti. Hal tersebut membuat hasil dari pelatihan menimbulkan ketidakseimbangan bagi kemampuan yang dimiliki antara yang mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti sehingga pembangunan desa terhambat akibat kualitas aparatur. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Dampak dari kurangnya pelatihan bagi para aparat yaitu kurangnya inovasi pembangunan Desa sehingga tidak ada perubahan ke arah yang lebih maju seperti belum adanya pelayanan via online atau aplikasi dan belum ada pula website Sistem Informasi Desa (SID) yang mencakup tentang informasi Desa Cibadak. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang

Efisiensi terhadap pelaksanaan pelatihan aparatur Desa untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang

Efisiensi merupakan aspek yang berkaitan perihal waktu dan biaya. Efisien juga sangat berpengaruh terhadap perbandingan input dan output. Efisiensi dalam pelatihan aparatur berkaitan dengan anggaran yang diperlukan untuk pelatihan dan waktu yang diperlukan, sehingga menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pelatihan aparatur kedepannya.

Pada Desa Cibadak, Permasalahan yang terjadi terkait pemberian pelatihan pada aparatur yaitu anggaran dan biaya yang kurang mencukupi akibat kurang baiknya pengelolaan anggaran untuk pelatihan aparatur sehingga anggaran pembangunan pun tidak dikelola dengan aparat yang profesional. Anggaran yang tidak dikelola dengan baik oleh Pemerintah sebelumnya tersebut menyebabkan Pemerintah Desa tidak pernah membuat sebuah pelatihan di Dalam Desa, melainkan hanya mengikuti pelatihan di luar saja dan itu pun hanya perwakilan aparatur saja yang diperintahkan sehingga tidak semua bisa ikut. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Akibat belum adanya pelatihan aparat di Dalam Desa menyebabkan kurang cepatnya pembangunan yang terjadi di Desa Cibadak dan seakan kurang bisa bersaing dengan Desa lain yang setiap tahunnya membuat sebuah pembaruan ke arah kemajuan Desa. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Kepuasan yang diterima Pemerintah Desa Cibadak dalam pelatihan aparatur Desa untuk pembangunan Desa

Kepuasan merupakan aspek yang berkaitan dengan keuntungan yang diterima lebih besar



daripada kerugian. Kepuasan dalam pelatihan aparatur menjadi sebuah tolak ukur efektif atau tidaknya Pemerintah Desa dalam melakukan sebuah kemajuan pembangunan Desa yang berinovasi.

Pada Desa Cibadak, Pemerintah Desa masih belum bisa mendapatkan keuntungan dari aparat Desa yang mengikuti pelatihan diluar untuk pembangunan. Aparat Desa yang mengikuti pelatihan sudah berumur atau sudah berkurang energinya, sehingga Aparat tersebut tetap saja tidak paham tupoksinya. Banyak Aparat Desa lain yang tidak ikut pelatihan dan seharusnya diberi contoh menjadi tidak paham juga tupoksinya masing-masing. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Masyarakat Desa Cibadak belum puas terkait profesionalitas Aparat Desa. Aparatur yang professional sangat mendukung pembangunan Desa yang baik. Apabila sikap professional sudah dijalankan, tentunya kebutuhan dan aspirasi Masyarakat dapat didengar dan diwujudkan dengan baik, seperti perbaikan akses jalan dan penambahan sarana prasarana lainnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Adaptasi aparatur Desa dalam pelatihan untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi atau instansi menanggapi perubahan dan perkembangan tugas yang ada di internal maupun eksternal. Pada efektivitas organisasi pelatihan aparatur dalam pembangunan Desa, adaptasi berkaitan dengan sejauh mana dapat bertahan pelatihan yang berfokus pada pembangunan Desa tersebut apakah terus berjalan dengan baik atau berhenti.

Pada Desa Cibadak, akibat belum adanya pelatihan dalam Desa, sehingga tidak sedikit aparatur Pemerintah Desa yang masih belum bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan minimal bisa komputer yang menghambat pembangunan Desa. Terkait tersebut tentunya mempengaruhi cepatnya pembangunan Desa ke arah maju. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Cibadak Kabupaten Karawang dan Masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

Perkembangan selanjutnya dalam pelatihan aparatur Desa untuk pembangunan Desa di Desa Cibadak Kabupaten Karawang

Perkembangan merupakan indikator yang berfokus pada kemauan untuk maju yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Pada pelatihan aparatur Desa, perlunya sebuah perkembangan yang baik, sehingga menghasilkan Aparatur public yang professional dan



berkualitas. Apabila Aparatur yang ada professional dan berkualitas tentunya pembangunan Desa akan cepat dan maju.

Pada Desa Cibadak, Pemerintah Desa kedepannya ingin lebih memberangkatkan banyak aparatur Desa baik muda maupun tua dan untuk pelatihan di Dalam Desa yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan Desa. Pemerintah ingin membuat sebuah pelatihan sendiri di Dalam Desa. Hal tersebut tentunya akan mendukung pembangunan Desa ke arah yang baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Sekretaris Desa Cibadak Kabupaten Karawang sebagai berikut:

Harapan Masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang dalam perkembangan terkait pelatihan Aparatur Desa harus segera diperbaiki dan ditingkatkan lagi sehingga Desa Cibadak dapat bersaing dengan Desa lainnya yang sudah lebih dahulu berkembang dan maju. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Masyarakat Desa Cibadak Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Organisasi Pemerintah Desa Dalam Pelatihan Aparatur Untuk Pembangunan Desa di Desa Cibadak Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pada Desa Cibadak, tidak semua aparat Desa bisa mendapatkan pelatihan dan hanya beberapa perwakilan saja yang bisa mengikuti. Hal tersebut membuat hasil dari pelatihan menimbulkan ketidakseimbangan bagi kemampuan yang dimiliki antara yang mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti sehingga pembangunan desa terhambat akibat kualitas aparatur. Kedua, Pada aspek efisiensi, Permasalahan yang terjadi terkait pemberian pelatihan pada aparatur yaitu anggaran dan biaya yang kurang mencukupi akibat kurang baiknya pengelolaan anggaran untuk pelatihan aparatur sehingga anggaran pembangunan pun tidak dikelola dengan aparat yang professional.

Ketiga, Pada aspek kepuasan, Pemerintah Desa masih belum bisa mendapatkan keuntungan dari aparat Desa yang mengikuti pelatihan diluar untuk pembangunan. Keempat, Pada aspek adaptasi, tidak sedikit aparatur Pemerintah Desa yang masih belum bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan minimal bisa komputer yang menghambat pembangunan Desa. Kelima, Pada aspek perkembangan, Pemerintah Desa kedepannya ingin lebih memberangkatkan banyak aparatur Desa baik muda maupun tua dan untuk pelatihan di Dalam Desa yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan Desa.



Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan pada Pemerintah Desa Cibadak Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, maka saran yang diberikan kepada Pemerintah Desa adalah sebagai berikut:

Pertama, Pemerintah Desa Cibadak dalam aspek hasil, sebaiknya Pemerintah dapat lebih banyak lagi mengikutkan Aparat Desa agar hasil yang diberikan lebih baik

Kedua, Pemerintah Desa Cibadak dalam aspek efisiensi, harus memperbaiki pembukuan dalam hal pengelolaan anggaran pelatihan sehingga dapat menyelenggarakan pelatihan di Dalam Desa sendiri.

Ketiga, Pemerintah Desa Cibadak dalam aspek kepuasan, perlunya menerapkan budaya disiplin yang tinggi bagi pejabat Pemerintah Desa

Keempat, Pemerintah Desa Cibadak dalam aspek adaptasi, harus segera membuat pelatihan dalam Desa, supaya dapat meningkatkan keahlian aparat terkait kolaborasi teknologi

Kelima, Pemerintah Desa Cibadak dalam aspek perkembangan, perlu adanya langkah nyata dalam harapan yang diinginkan

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Amrin, M. A., Safitri, N., Said, M. Y., & Jannah, E. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS APARATUR DESA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DAN SISTEM KEUANGAN DESA. *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, 1(2), 19-23.
- Arry, A. PENINGKATAN KAPASITAS PEMERINTAHAN DESA DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*, 17(2), 91-96.
- Ashari, H., Burhan, M. I., Sari, D. A. L., Makmur, E., & Muchtar, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Aparatur Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep terhadap Penggunaan Google Apps dalam Kegiatan Pemerintahan Setempat. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 33-36.
- Buamona, I., & Murliasari, R. (2017). Pengaruh Efektivitas Komunikator/Narasumber terhadap Pengetahuan Aparatur Desa/Kelurahan Di Kota Ambon. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 15-36.
- Bustomi, T., Ariesmansyah, A., & Satibi, I. (2022). Pendampingan Aparat Desa Dalam Pengelolaan Kopi Liberika Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten



Kuningan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-55.

Ferdian, A., Hasyim, S., & Makmur, M. A. (2022). Pengembangan Kapasitas Aparatur Sipil Negera Dalam Mendukung Pembenahan Pemerintah Daerah di Kabupaten Sinjai. *Al Qisthi*, 12(1), 1-13.

Hasanah, N., & Yanto, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Dana Desa. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 206-221.

Irawan, N. (2017). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Islamiaty, U., & Afnira, E. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kepulauan Riau. *Social Issues Quarterly*, 1(1), 24-44.

Kamaluddin, K. (2022). KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR SIPIL NEGARA DI KANTOR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN RAJA AMPAT. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 17(1), 7-15.

Karauwan, N. M., & Tampongangoy, D. L. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM Di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).

Mahmuda, D. (2021). *OPTIMALISASI KOMPETENSI APARATUR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).

Maulana, I. (2022). *Manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngangka Tigaraksa Tangerang* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Meiliyana, M., Caturiani, S. I., & Ali, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Aparatur Dan Kader Pembangunan Perempuan Dalam Rangka Pembentukan Ruang Publik Inklusif Di Desa Merak Belantung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 231-238.

Putra, A. P., & Tefa, G. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI BAGI APARATUR SIPIL NEGARA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, DAN STATISTIK KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 4(1), 14-26.

Ramdhan, W., Rahayu, E., & Santoso, S. (2022). PENINGKATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA BERBASIS SMART HUMAN RESOURCE DI DUSUN GUNTUNG KABUPATEN BATUBARA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 638-643.

Riyanti, S. W. (2021). PERAN PAGUYUBAN DALAM PENINGKATAN KAPASITAS



SEKRETARIS DESA. *Jurnal Sosial Soedirman*, 5(1), 50-59.

Rizal, A. F. R. I. Z. A. L., Triandani, S., April, M., & Alkadafi, M. PENGEMBANGAN KAPASITAS APARATUR PEMERINTAH DESA DALAM PENATAAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (E-GOVERNMENT). *Jurnal EL-RIYASAH*, 13(1), 76-91.

Susanti, E., Monica, D. R., Haryati, D., & Tamza, F. B. (2022). Peningkatan kapasitas aparatur desa melalui sosialisasi dan focus group discussion (FGD) pengelolaan dana desa yang bersih dari tindak pidana korupsi pada aparatur desa di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sumbangsih*, 3(2), 103-106.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Wawancara dengan Ibu Siti Juleha (Sekretaris Desa di Desa Cibadak Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang) tanggal 20 Februari 2022 di Kantor Kepala Desa Cibadak Kabupaten Karawang

Wawancara dengan Reza Hardian (Masyarakat di Desa Cibadak Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang) tanggal 20 Februari 2022 di Depan Kantor Kepala Desa Cibadak Kabupaten Karawang